

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Penerimaan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu akan mengharapkan penghasilan, Penghasilan tersebut diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa. Hasil dari penjualan ini akan sangat diperhatikan karena akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penjualan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Penerimaan penjualan diartikan sebagai penerimaan pendapatan oleh perusahaan atau yang dikenal dengan istilah Total Revenue (TR). TR merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari penjualan output. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. (Gregory N. Mankiw, 2011). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Tota Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

Penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang

dan jasa (Henry Simamora, 2000). Penjualan merupakan pembelian suatu barang atau jasa dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika penjualan barang maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan penjualan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan output atau barang yang diproduksi.

### **2.1.2 Industri**

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri (UU No. 3 tahun 2014). Menurut Abdurachmat dalam Pujoalwanto (2014) “Industri diambil dari bahasa latin yaitu *Industria* yang dapat diartikan sebagai buruh atau penggunaan tenaga kerja yang terus menerus. Industri mengandung dua pengertian, yaitu dalam arti yang luas dan dalam arti yang sempit . Dalam arti yang luas industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam sedangkan dalam arti yang sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, Sumaatmadja dalam Pujoalwanto (2014).

Maryani (1998) dalam Pujoalwanto (2014) menyatakan bahwa, “Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat penting karena sebagian besar kebutuhan rumah tangga dihasilkan oleh industri”. Sedangkan menurut Pujoalwanto (2014), menyatakan bahwa, “Industri adalah bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang memiliki kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia”. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan Industri adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi sehingga meningkatkan nilai tambah barang tersebut untuk mendapatkan keuntungan.

Pengertian industri selain dikemukakan oleh Undang-undang di atas juga dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik. Menurut BPS perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Pengertian industri tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumberdaya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja manusia. Dengan demikian dapat diusahakan secara vertikal semakin besarnya nilai tambah pada

kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horizontal semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) industri dibedakan menjadi:

- a. Industri Besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri Sedang adalah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang.
- c. Industri Kecil dan Rumah tangga adalah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

Menurut Departemen Perindustrian dan perdagangan tahun 2004, industri dapat dibedakan menurut tingkat investasinya antara lain:

- a. Industri besar dengan tingkat investasi lebih dari 1 Milyar.
- b. Industri sedang dengan tingkat investasi 200 juta sampai 1 Milyar.
- c. Industri kecil dengan tingkat investasi 5 juta sampai 200 juta.

### 2.1.3 Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha . Permasalahn modal identik dengan usaha kecil. Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak di perdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari (Weston & Copleland (dalam prawirosoentono (2007:118).

Menurut Prawirosoentoso (2007:118) modal merupakan kekayaan yang di miliki perusahaan yang dapat menghasilkan suatu keuntungan pada waktu yang akan datang dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal juga bisa di lakukan dengan investasi dapat di artikan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk memberikan barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (sukirno, 2010:121).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa modal merupakan kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang di gunakan untuk memproses produksi guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

#### 2.1.3.1 Macam-Macam Modal

Jenis-jenis modal menurut Astamoen (2005:292) meliputi :

Modal sendiri, sehat jasmani & rohani, dukungan keluarga, ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, *personal network*, mental dan sikap, reputasi, HAKI (hak paten, baik hak cipta, merk dagang, rahasia dagang), dan gagasan.

1. Modal materi miliki sendiri; uang tunai, tabungan, surat berharga, rumah tanah, kendaraan, perhiasan dan logam mulia, piutang.
2. Modal usaha dari pihak orang lain (piutang saham), pinjaman pribadi dalam bentuk uang atau asset, pinjaman dari bank, modal ventura, uang muka, utang dagang, bursa saham, pemanfaatan kartu kredit.

Selanjutnya, Modal menurut soekartawi ( 2003: 139) di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Modal tetap (*fixed Capital*), adalah semua benda modal yang di pergunakan terus-menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya.
2. Modal Bekerja (*Working Capital*), adalah modal untuk membiayai operasi perusahaan misalnya pembelian bahan dasar, bahan habis pakai, biaya upah dan gaji, membiayai pengiriman dan transportasi, biaya penjualan seta biaya pemeliharaan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa modal awal baik yang bersumber dari modal tetap maupun modal maupun modal bekerja sangat di butuhkan dalam menjalankan produksi perusahaan.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang digunakan untuk membiayai operasional kegiatan dalam proses produksi yang mempunyai efek langsung dalam mencakup biaya operasional kerajinan tikar mendong. Adapun indikator dari modal itu sendiri mencakup biaya upah dalam proses produksi.

#### **2.1.4 Tenaga Kerja**

Menurut undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna dapat menghasilkan barang dan jasa baik dalam memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh merupakan setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan bentuk lain.

Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian pertama, mengandung pengertian suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang dapat memberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu dalam bekerja untuk jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan bekerja berarti mampu melakukan suatu kegiatan yang mempunyai nilai yang ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan kerja secara fisik diukur dengan usia kelompok penduduk yang termasuk dalam usia kerja disebut tenaga kerja atau manpower. Dan tenaga kerja didefinisikan secara singkat sebagai penduduk dalam usia kerja (working age population).

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, adapun menurut A Hamzah SH, tenaga kerja meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga kerja fisik maupun pikiran.

Lain lagi menurut Paymen di kutip Riki Eka Putra (2012), tenaga kerja ialah (*man power*) adalah produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan,serta yang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, inu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja, terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- a. Angkataan kerja (*labour force*) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari pekerjaan.
- b. Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiun dan lain sebagainya.

Sedangkan Sunardi (1993) dalam Zulkarnain (2008) mengamatinya dari sudut persyaratan, dimana ia menyatakan bahwa syarat seseorang calon tenaga kerja yang baik antara lain yaitu memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang baik memadai, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik, memiliki motivasi yang kuat, mau bekerja keras, serta mampu bekerja secara cermat dan tepat.

Adapun menurut Alam. S dalam A. Hamzah (1990)tenga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti indonesia. Sedangkan di negara-negara maju, tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur antara 15 hingga 64 tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian terdapat kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah suatu kelompok atau seseorang yang telah memasuki usia kerja, dan

memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan yang berdasarkan keahliannya bagi kepentingan melaksanakan pekerjaan.

Dalam prosesnya tenaga kerja menjadi komponen perencana pembangunan, maka dalam setiap rencana pembangunan dapat mencerminkan kebutuhan tenaga kerja sesuai kompetensi pendidikannya untuk menghasilkan barang atau jasa agar bernilai yang lebih tinggi melalui proses produksi.

#### **2.1.4.1 Jenis-jenis Tenaga Kerja**

##### **a. Tenaga Kerja Terdidik (*skill Labour*).**

Tenaga kerja terdidik atau skill labour merupakan tenaga kerja yang biasanya memiliki cukup kemampuannya atau skill yang dibutuhkan sebagai tenaga kerja namun mereka tidak memiliki penghasilan atau belum terlatih. Mereka biasanya merupakan tenaga kerja yang mengenyam pendidikan baik secara formal maupun informal namun struktur untuk mendapatkan pengetahuan guna memenuhi syarat kebutuhan ketenagakerjaan serta dapat menjadi profesional. Pada umumnya mereka menguasai pengetahuan tentang bidang tertentu namun belum pernah melakukan praktik atas pengetahuan yang mereka dapat dari lembaga pendidikan yang mereka ikuti. Contoh tenaga kerja yang termasuk dalam kategori ini ialah pengacara, guru, arsitek dan dokter.

Tenaga kerja ini untuk menjadi keterampilan dan profesional dalam menjalankan pekerjaannya, mereka membutuhkan pelatihan terlebih dahulu sebelum bekerja dengan baik dan benar serta dapat dianggap sebagai tenaga kerja berpengalaman.

b. Tenaga Kerja Tertatis (*Traned Labour*)

Pada umumnya tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang langsung siap kerja begitu memasuki dunia kerja tanpa mendapatkan pelatih yang signifikan terlebih dahulu seperti pada tenaga kerja terdidik (*skill labour*). Tenaga kerja ini dianggap sebagai tenaga kerja yang sudah berpengalaman dalam dunia kerja sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Jika tenaga kerja terdidik (*skill labour*) mendapatkan keterampilan yang masih bersifat pengetahuan melalui lembaga formal atau lembaga pendidikan, tenaga kerja terlatih (*trained labour*) biasanya mendapatkan keterampilan melalui lembaga yang bersifat informal dimana pelatihan *training* atau kursus dan praktek lebih sering mereka dapatkan dari pada pengetahuan. Dengan kata lain praktik merupakan jalan bagi tenaga kerja terlatih untuk mendapatkan pengetahuan.

Contoh dari tenaga kerja terlatih (*trained labour*) ialah penjahit, penata rambut (*hair stylist*), sopir, tukang rias, pengrajin mendong dan lainnya.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik atau Tidak Terlatih (*Unskill Labour*)

Pada umumnya tenaga kerja yang termasuk dalam klasifikasi ini ialah tenaga kerja atau orang dalam usia produktif namun merupakan korban dari putus sekolah sehingga tidak cukup memiliki jenjang pendidikan yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. Selain itu tenaga kerja ini dapat dikatakan sebagai tenaga kerja dalam lingkup pekerjaan kasar, karena selain tidak memiliki jenjang pendidikan formal atau informal yang dibutuhkan, mereka pada umumnya sangat minim keterampilan sehingga tidak memiliki pengalaman kerja dan tidak memiliki

keahlian atau kemampuan spesifik yang mampu mereka tawarkan dalam kebutuhan ketenagakerjaan.

#### **2.1.4.2 Teori Tenaga Kerja/Ketenagakerjaan**

##### **A. Teori Klasik Adam Smith**

Menurut mulyadi setiawan (2003), teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran tenaga bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith (1729-1790) juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessarry condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

##### **B. Teori Harrod-Domar**

Teori Harrod-Domar dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Peran modal (fisik) di dalam model pertumbuhan sangat penting, akan tetapi kapasitas produksi hanya dapat meningkatkan nilai sumber daya lain modal (fisik) membesar. Di samping itu dalam model pertumbuhan jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal (fisik) nya meningkat.

Jadi kedua teori di atas menjadi teori yang mendukung untuk penelitian ini, untuk teori pertama yaitu Adam Smith adanya tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk menjadikan suatu pendapatan produksi. Ketika produksi terus naik maka

pertumbuhan ekonomi ikut naik disitulah akan terjadi kesejahteraan masyarakat. Untuk teori dari Harrod-Domar bahwa ketika modal naik maka produksi akan naik begitu pun tenaga kerja akan mengalami kenaikan.

### **2.1.5 Bahan Baku**

Bahan baku di bedakan menjadi dua, yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong. Bahan baku utama merupakan faktor yang paling utama karena tanpa bahan baku produksi tidak akan berjalan. Sedangkan bahan baku penolong sebagai penolong, pelengkap dan penyempurna saja. Tanpa bahan baku penolong produksi busa berjalan tapu mutu atau kualitasnya berkurang.

Menurut Mulyadi (2001) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau pengolahan sendiri.

Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adiputro dan Marwan Asri (1982: 185) terdiri dari:

1. Bahan baku Langsung

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan baku Tak Langsung (*indirect material*)

Bahan baku tak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Seandainya barang jadi yang di hasilkan adalah meja dan kursi

maka kayu merupakan bahan baku langsung, sedangkan paku dan plamir merupakan bahan baku tak langsung.

Sri Hanggana (2008:!!) dalam kutipan Wais Edhi W (2015) menyatakan bahwa definisi bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barangjadi.

Lain halnya dengan Broto (2002: 52) dalam M. Ichwan (2001) menyatakan bahwa bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam yang dibeli dari pemasok, atau di sendiri oleh perusahaan dalam proses produksinya sendiri.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
1	Riza Fachrizal (2016) Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Penerimaan Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke	modal, tenaga kerja, penerimaan	Jumlah variabel bebas dua	Metode kuantitatif. Modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap penerimaan, artinya apabila salah satu faktor produksi tersebut meningkat maka akan meningkatkan penerimaan pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.
2	Khairil Anwar (2018) Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap Penerimaan pada industri kecil di kabupaten Aceh utara	Tenaga kerja dan penerimaan	Investasi	Metode kuantitatif. Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh bagus dan signifikan terhadap penerimaan, dan dengan kajian yang dibuat secara serempak atau bersama-sama diketahui bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh simultan terhadap penerimaan di Aceh Utara.
3	Aprilliyanti Sarwanti (2015) Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap penerimaan Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo	Modal, bahan baku, tenaga kerja Penrimaan		Metode kuantitatif. Berdasarkan uji terhadap koefisien regresi pada variabel modal dan biaya bahan baku berpengaruh terhadap kinerja usaha industri kecil pembuatan tahu di Kabupaten Sukoharjo. sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha industri kecil pembuatan tahu di Kabupaten Sukoharjo.
4	Dwi Nila Andriani (2017)	Modal, tenaga kerja		Metode kuantitatif. Secara parsial faktor produksi modal, tenaga

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
	Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil penerimaan (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)	bahan baku, penerimaan		kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penerimaan. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penerimaan.
5	Septi Dwi Sulistiana (2016) Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil penerimaan industri kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto	Tenaga kerja, modal, penerimaan	Jumlah variable bebas dua	Metode kuantitatif. Secara parsial jumlah tenaga kerja dan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu dan sandal di Desa Sambiroto. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 89,3%, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
6	Happylya Ulfa Agustin (2018)  Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap penerimaan Genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek	Modal, tenaga kerja dan penerimaan	Efisiensi produksi	Metode kuantitatif. Tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap hasil penerimaan genteng. Kemudian hasil analisis efisiensi usaha produksi diperoleh angka sebesar 2,466 yang artinya usaha genteng berada dalam kondisi yang efisien.
7	Komang Widiya Nayaka (2018)  Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Penerimaan Pengusaha	Modal, tenaga kerja, bahan baku dan penerimaan		Metode kuantitatif. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hal

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
	Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi			ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan penerimaan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.
8	Silma Ratih Saltika Dewi (2018) Analisis pengaruh modal, bahan baku dan tenaga Kerja terhadap jumlah penerimaan pada industri Mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	Modal, bahan baku, tenaga kerja dan penerimaan	Jumlah produksi	Metode kuantitatif. Secara simultan variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penerimaan mebel di Kecamatan Jepon. Secara parsial variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan mebel.
9	Andita Dian Puspitasari (2015) Analisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap penerimaan pada pengusaha batik di Kampung Batik Kauman Surakarta	Modal, tenaga kerja, bahan baku dan penerimaan		Metode kuantitatif. Uji terhadap koefisien regresi pada variabel modal dan bahan baku berpengaruh terhadap penerimaan sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh pada pengusaha batik di Kampung Batik Kauman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keuntungan adalah bahan baku.
10	Pradipta Eka Permatasari (20115)	Modal, bahan baku, tenaga kerja dan penerimaan	Bahan bakar	Metode kuantitatif. Hasil pengujian yang dilakukan Uji T adalah variabel modal, bahan

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
	Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap penerimaan pada Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015			baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penerimaan tahu. Sedangkan uji simultan (Uji F) variabel modal, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penerimaan tahu di Kota Semarang. Besarnya $R^2$ sebesar 0,98 artinya 98 persen variasi penerimaan tahu dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja) dan sisanya 2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari landasan teori yang digunakan dalam menganalisis substansi masalah yang di teliti. Pendekatan yang dibutuhkan untuk melihat data hasil empiris dengan teori berhubungan dengan tujuan penelitian. Dari beberapa referensi yang di jabarkan sebelumnya, penulis mencoba untuk mengkaji bagaimana keterkaitan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan produksi industri alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Kerangka pemikiran ini merupakan bagian dari landasan teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran yang sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian yang di tetapkan (Hamid, 2009:26)

### **2.3.1 Hubungan variabel modal dengan penerimaan**

Hubungan variabel modal (X1) dengan penerimaan (Y) adalah positif, artinya semakin naik modal maka hasil penerimaan juga akan naik.

Permasalahan sentral dan klasik yang selalu dihadapi oleh pengrajin dan pemilik usaha alas kaki adalah permasalahan permodalan, karena modal disini memegang peranan penting dalam perekonomian. modal merupakan kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang digunakan untuk proses produksi guna memperoleh penerimaan di masa yang akan datang.

Menurut Sukirno, (2015:55). Penggunaan modal besar dalam penerimaan akan dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh pengrajin begitupun sebaliknya bilamana modal yang digunakan kecil maka keuntungan yang diperolehnyapun kecil. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan.

Hubungan variabel modal dengan penerimaan merupakan pengaruh awal dari terjadinya suatu proses yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu produksi. Dengan semakin banyak modal di keluarkan dalam sebuah usaha maka akan

meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan penerimaan. Tetapi apabila modal tidak ada maka proses produksi kerajinan alas kaki tidak akan berjalan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal mampu mempercepat proses produksi, artinya untuk mempercepat proses produksi dibutuhkan modal, maka dari itu perubahan modal akan mempengaruhi penerimaan industry alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **2.3.2 Hubungan tenaga kerja dengan penerimaan**

Hubungan tenaga kerja ( $X_2$ ) dengan penerimaan ( $Y$ ) adalah positif, artinya semakin naik tenaga kerja maka akan semakin naik juga penerimaan perusahaan.

Dalam rangka untuk meningkatkan penerimaan alas kaki sangatlah mempengaruhi kinerja tenaga kerja, yaitu merupakan hasil yang dihasilkan tenaga kerja untuk mencapai target untuk menghasilkan barang tersebut sesuai dengan yang di inginkan barang sesuai barang yang akan dipasarkan. Peran tenaga kerja sangat penting bagi industri karena kinerja dari tenaga kerja tersebut hasil. Tenaga kerja merupakan faktor penerimaan yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi tetapi kualitas.

Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang yang di berikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, menyangkut manusia bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan

untuk bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan kerja secara fisik diukur dengan usia kelompok penduduk termasuk dalam usia kerja secara fisik disebut tenaga kerja (*working age population*).

### **2.3.3 Hubungan bahan baku (X3) dengan penerimaan (Y)**

Hubungan bahan baku (X3) dengan penerimaan (Y) adalah positif, artinya semakin naik bahan baku semakin naik juga penerimaan perusahaan.

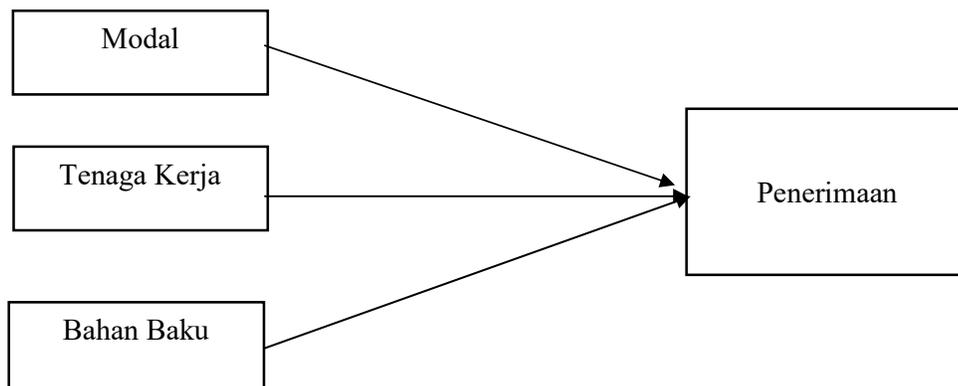
Menurut Sumaryo (2001) fungsi penerimaan menggambarkan hubungan dan output, sehingga apabila input bertambah maka output juga meningkat. Bertambahnya jumlah bahan baku yang digunakan maka akan meningkatkan penerimaan.

Bahan baku memang sangat penting guna berlangsungnya jumlah penerimaan dan berimbang pada hasil produksi barang tersebut. Sehubungan dengan menurunnya industri alas kaki adalah kurangnya pasokan bahan baku yang berkualitas yang merupakan bagian dari barang jadi yang mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan barang jadi yang dihasilkan sebagai manajer yang mengatur jalannya usaha.

Menurut Hadiprojo dan Sudarmo (2011:199) mengatakan bahwa bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting yang mempengaruhi penerimaan. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar yang merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian ini yang akan dilakukan serta bagi memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian yang akan di lakukan sebagaimana Gambat 2.1

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## 2.2 Hipotesis

Hipotesis yang dapat disusun dari permasalahan dan teori yang ada adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial variable Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku memiliki hubungan positif terhadap Penerimaan industri alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama Variabel Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku berpengaruh terhadap penerimaan.